



# **PROSIDING**

## **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**Tema:**

**“Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan”**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung**

**Lampung, 15 November 2018**

ISBN 978-602-53436-0-5



Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2018

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Tema:

“Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil - Hasil Penelitian Terapan”

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si  
Pengarah : Dr. Mahrinasari, S.E., M.SBA  
Dr. Fajar Gustiawati Dewi, S.E., M.Si.Akt  
Dr. Ambya, S.E., M.Si  
Dr. Nairobi, S.E., M.Si  
Dr. Farichah, S.E., M.Si.Akt  
Dr. RR Erlina, S.E., M.Si

Pelaksana

Ketua : Dr. Marselina, S.E., MPM  
Wakil Ketua : Prayudha Ananta, S.E., M.M  
Sekretaris : Usep Syaipudin, S.E., M.Si  
Wakil Sekretaris : Afri, S.E., MM  
Bendahara : Emi Maimunah, S.E., M.Si

Seksi-Seksi

Sie Acara Semnas : Ninuk, S.E., M.Si.Akt  
Sie Kesekretariatan : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc  
Sie Prosiding : Sahidin, S.E  
Sie Management /Panel Class : Zainur M.Rusdi, S.E., M.Si  
Dina, S.E., M.Si

Sie Penerimaan Artikel Koordinator : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si  
Akuntansi : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si  
Yunia

Manajemen : Dwi Asri, S.E., M.Si  
Yuniarti Fihartini, S.E., M.M

Ekonomi Pembangunan : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si  
Pendukung Kesekretariatan : Mimi Efiti Gusmiati, S.E  
Elvi, S.E., M.M

Penyunting : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si  
Dr. Erni Hendrawati, S.E., M.Si  
Dr. Rindu Ekagamayuni, S.E., MSi.Akt  
Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E  
Dr. Ida Budiarti, S.E., M.E

Penerbit

FEB, Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

Telp : 0721-704622

Website : feb.unila.ac.id

## **Pendampingan e-Warung Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa Maju Jaya di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung**

Arivina Ratih, Zulfa Emalia, Thomas Andrian, Resha Moniyana Putri

Universitas Lampung

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu KUBE mitra mengatasi permasalahan manajemen dan produksi yang selama ini dihadapi yaitu kurang dan terbatasnya akses permodalan, belum ada pengelolaan keuangan, belum memiliki pemasok besar, minimnya promosi. Target luaran dari kegiatan ini adalah metode manajemen yang standar, peningkatan produktifitas mitra serta proposal permohonan kredit. Sementara metode yang digunakan adalah *Participant Learning Center/PLC* yang mengacu pada pemecahan masalah usaha Anggota KUBE yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi persoalan KUBE adalah (1) memberikan pelatihan pengelolaan pembukuan usaha (arus kas), (2) memfasilitasi Musyawarah KUBE dan memberikan materi lembaga keuangan mikro, (3) Memberikan pelatihan dan bimbingan pembuatan proposal permohonan kredit, serta (4) Melakukan pendampingan perluasan pasar dan kerjasama dengan pemasok besar.

---

### LATAR BELAKANG

Isu kemiskinan masih menjadi salah satu isu strategis di Indonesia. Program penanggulangan kemiskinan telah banyak digulirkan oleh Pemerintah sejak tahun 1970-an. Program penanggulangan kemiskinan yang bersifat sektoral seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebenarnya telah dimulai sejak tahun 1982. Pemerintah kemudian melakukan penyempurnaan pendekatan penyelenggaraan KUBE yang dimulai pada tahun 2005. Program ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dengan pendekatan spesifik melalui tahapan membangun kesadaran berkelompok untuk kemandirian masyarakat miskin, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, ekonomi produktif dengan mengembangkan usaha yang mampu memberi nilai tambah ekonomis dan kemandirian melalui infrastruktur ekonomi-sosial yang berkelanjutan. Pendekatan pola kelompok KUBE mendorong bagaimana masyarakat miskin mampu berdaya secara mandiri dan bersama-sama dengan masyarakat miskin lainnya.

Kementerian Sosial sebagai bagian dari lembaga pemerintah yang fokus pada program pembangunan kesejahteraan sosial, melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin. Salah satu program yang dilaksanakan adalah menyelenggarakan Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) dengan pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai merupakan salah satu strategi nasional untuk percepatan penanggulangan kemiskinan. Bantuan sosial mendukung keuangan inklusif dan mempermudah pelaksanaan komplementaritas program (melalui penggunaan satu kartu) Transformasi Subsidi Rastha menjadi Bantuan Pangan Non Tunai. Transformasi dari pola bansos tunai menjadi bansos nontunai dengan menggunakan perangkat dan mekanisme digital bukan merupakan pekerjaan mudah. Sebagai kios, e-Warung adalah sarana yang didirikan dan dikelola secara gotong royong dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). e-Warung dirancang sebagai tempat menjual bahan pangan pokok dan barang yang diproduksi Kube dengan sistem transaksi nontunai. E-Warung hadir

untuk meringankan beban pengeluaran keluarga miskin, dan turut membantu pengentasan kemiskinan di tiap daerah. Program ini merupakan tindak lanjut dari upaya mengentaskan kemiskinan melalui sinergi Program Keluarga Harapan (PKH) dengan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Kegiatan ini dilaksanakan bagi salah satu KUBE yang terdapat di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu yaitu e-Warung KUBE Jasa Maju Jaya. Adapun jenis usaha yang dijalankan KUBE ini adalah perdagangan aneka sembako. Sembako atau sembilan bahan pokok merupakan barang-barang yang menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Seperti yang telah kita ketahui bahwa sembako pasti dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia yang tidak hanya dibutuhkan oleh golongan atas tetapi juga golongan bawah bukan hanya di perkotaan namun juga di pedesaan. e-Warung KUBE Jasa Maju Jaya di Kelurahan Sepang Jaya secara resmi terbentuk pada tahun 2016 melalui proses pengajuan terlebih dahulu. KUBE ini terdiri dari 10 (sepuluh) anggota yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga.

Permasalahan yang dialami oleh sebagian besar KUBE adalah kurang dan terbatasnya akses permodalan serta belum adanya pengelolaan keuangan sehingga menjadi kendala dalam pengembangan usaha. Hal tersebut juga dialami oleh e-Warung KUBE Jasa Maju Jaya Kelurahan Sepang Jaya yang mengalami kesulitan dalam melakukan pengembangan usaha. Bantuan modal yang diperoleh KUBE sebesar Rp20.000.000 dirasakan belum memadai jika digunakan untuk pengembangan usaha. KUBE memerlukan tambahan modal untuk pengembangan usaha, kesulitan akses

permodalan menjadi kendala dalam hal ini. Tidak terdapatnya akses anggota KUBE terhadap lembaga bank dan lembaga keuangan mikro merupakan kendala yang belum ditemukan solusinya oleh KUBE tersebut. Keterbatasan informasi dan minimnya pengetahuan membuat hingga awal tahun 2018 KUBE tersebut belum pernah mendapatkan akses bantuan tambahan permodalan. Permasalahan lain yang dihadapi oleh KUBE Warung Sembako adalah persaingan usaha yang cukup ketat di tengah gempuran hadirnya minimarket modern yang menyuguhkan fasilitas belanja yang lebih nyaman.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di e-Warung KUBE Jasa Maju Jaya, diketahui permasalahan yang muncul di KUBE yaitu anggota KUBE tidak melakukan pemisahan antara modal usaha dan uang pribadi sehingga tidak mengetahui berapa tingkat laba mereka. Sering kali yang terjadi, modal usaha terambil untuk keperluan pribadi dan untuk berjualan mereka terpaksa harus meminjam dari orang lain dengan bunga yang cukup besar. Selain itu, terdapat beberapa hal yang masih menjadi kelemahan dalam pengelolaan warung sembako antara lain belum memiliki pemasok besar, kegiatan promosi yang dirasakan masih minim sehingga pembeli hanya masyarakat sekitar yang bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi warung, kondisi warung yang menyatu dengan rumah tinggal yang dibuat cukup sederhana sehingga membutuhkan renovasi tempat minimal semi permanen agar pembeli dan penjual pun merasa nyaman. Biaya yang cukup besar dibutuhkan untuk melakukan renovasi warung, selain itu dibutuhkan juga rak-rak display untuk meletakkan berbagai jenis sembako agar tersusun rapih.

Kerangka pemecahan masalah dan evaluasi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah dan Evaluasi

<b>Kondisi awal sebelum kegiatan PKM dilakukan</b>	<b>Solusi yang ditawarkan</b>	<b>Kondisi yang diharapkan setelah kegiatan PKM pada pengelola sampah plastik</b>
Mitra belum mengetahui cara membuat laporan arus kas harian	Penjelasan tentang laporan arus kas harian agar peserta :	Bertambah pengetahuan mitra tentang cara membuat laporan arus kas harian sehingga peserta mengetahui pendapatan harian, per minggu dan per bulan serta mengklasifikasi pengeluaran berdasarkan tingkat kepentingan
Minimnya pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai akses bantuan permodalan kepada perbankan dan lembaga keuangan mikro	Penjelasan tentang akses bantuan permodalan	Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mitra tentang akses bantuan permodalan
Mitra belum mengetahui bagaimana cara pembuatan proposal pengajuan (permohonan kredit)	Pelatihan dan pendampingan cara pembuatan dan proposal permohonan kredit	Kemampuan mitra untuk membuat proposal permohonan kredit
Belum ada kerjasama berkesinambungan antara Unila dan masyarakat	Perlu dibentuk kerjasama guna memberikan pelatihan, pengembangan dan pendampingan	Kemampuan personal/kelompok meningkat, sehingga diharapkan peningkatan penghasilan anggota kelompok pengelola sampah plastik
Dilakukan evaluasi awal	Dilakukan evaluasi proses	Dilakukan evaluasi akhir

### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran kegiatan adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Warung Sembako Terpadu yang terdiri dari 10 (sepuluh) orang anggota. Pemilihan khalayak sasaran didasarkan atas pertimbangan usaha sembako merupakan usaha yang menjual barang yang pasti dibutuhkan oleh semua orang. Selain itu mitra mempunyai motivasi tinggi dan mempunyai keinginan dilakukan pendampingan.

### **METODE**

Pada kegiatan pengabdian ini terdapat dua kegiatan utama yaitu pelatihan dan pendampingan dengan metode *Participant Learning Center*. Pelatihan dilakukan dengan mengaitkan dengan pemecahan masalah usaha anggota KUBE yang telah diidentifikasi sebelumnya (*Problem Centered*

*Orientation*) agar bermanfaat dan praktis bagi anggota KUBE dalam upaya pengembangan usahanya. Sementara kegiatan pendampingan menggunakan pendekatan *Participatory action* (PA), dimana anggota KUBE didampingi untuk dan mengakses sumber dana untuk menambah modal usaha.

Secara rinci metode pelaksanaan masing-masing kegiatan disajikan pada

Tabel berikut :

### **Evaluasi Pelaksanaan**

Secara garis besar evaluasi kegiatan akan dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir kegiatan. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperlukan untuk menentukan tingkat keberhasilan pendampingan KUBE.

**Evaluasi awal** dilakukan di awal kegiatan, dengan maksud untuk memperoleh gambaran lengkap kondisi awal tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan. Pada awal pelatihan, evaluasi dilakukan dengan memberikan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar anggota KUBE.

**Evaluasi proses** dilakukan pada tahap pembentukan unit percontohan kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada proses pembuatan proposal pengajuan kredit permodalan. Indikator keberhasilannya adalah peserta dapat membuat proposal permohonan kredit.

**Evaluasi akhir** kegiatan dilakukan pada akhir program yaitu dengan mengevaluasi pemahaman peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan para anggota kelompok dalam materi yang telah diberikan. Indikator keberhasilannya adalah disetujuinya permohonan kredit mitra dalam hal ini yaitu e-Warung KUBE Jasa Maju Jaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendampingan KUBE Maju Jaya di Kelurahan Kota Sepang telah dilaksanakan pada 15-16 Agustus 2018. Tim Pelaksana merupakan dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yaitu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M, Zulfa Emalia, S.E., M.Sc., Thomas Andrian S.E., M.Si., dan Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si. Peserta pendampingan terdiri dari 12 anggota KUBE Maju Jaya. Secara umum pendampingan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan agenda materi yang telah direncanakan, peserta pelatihan terlibat aktif dalam diskusi dengan pemateri pelatihan.

Berikut kegiatan Pendampingan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maju Jaya di Kelurahan Kota Sepang :

1. Pelaksanaan semua tahapan kegiatan diperoleh melalui kesepakatan dengan anggota KUBE karena ibu-ibu Anggota

KUBE bekerja di pagi hari melakukan aktivitas rutin mereka sebagai ibu rumah tangga dan berjualan sehingga kegiatan hanya dilaksanakan pada siang hari jam 14.00 s.d selesai dan pada hari Jumat/Sabtu.

2. Pada Tanggal 15 Agustus 2018, bertempat di salah satu kediaman anggota KUBE, diadakan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dan Pembukuan arus kas dengan peserta 12 orang. Tujuan materi ini untuk memberikan penyadaran mengenai kondisi keuangan ibu-ibu anggota KUBE dan memberikan simulasi pengelolaan keuangan Rumah Tangga Surplus. Kemudian memberikan pemahaman mengenai manajemen kas usaha mereka. Selama ini antara modal usaha dan uang pribadi tidak dilakukan pemisahan sehingga ibu-ibu KUBE tidak mengetahui berapa tingkat laba mereka dan sering terjadi, modal usaha terambil untuk keperluan pribadi, dan untuk tetap berjualan mereka terpaksa harus meminjam ke koperasi keliling dengan bunga cukup besar. Adapun hasil dari pelatihan ini :
  - a. Peserta mengetahui pendapatan perhari, per Minggu dan per bulan.
  - b. Peserta mengetahui pengeluaran perhari, per Minggu dan perbulan
  - c. Peserta mampu mengklasifikasi Pengeluaran berdasarkan tingkat kepentingan
  - d. Peserta memahami posisi keuangan rumah tangga dan membuat rencana anggaran rumah tangga menuju posisi surplus.
  - e. Peserta membuat pencatatan kas harian pada buku kas harian mereka.

1. Pada tanggal 16 Agustus 2018, dilakukan Pertemuan kedua KUBE untuk membahas mengenai rencana pembentukan Lembaga Keuangan Mikro dan sekaligus pemberian materi mengenai Lembaga Keuangan Mikro Tujuan Pemberian materi ini menggugah kesadaran ibu-ibu anggota KUBE untuk memupuk modal sendiri (menyimpan dan meminjam uang) serta meningkatkan kapasitas modal sosial yang selama ini sudah ada dalam kegiatan arisan mereka menjadi Lembaga Koperasi.
2. Pada hari yang sama yaitu pada 16 Agustus 2018, dilaksanakan Pelatihan dan bimbingan pembuatan proposal permohonan kredit). Adapun tujuannya yaitu membantu KUBE Maju Jaya mengetahui tata cara proses pengajuan pembiayaan kepada lembaga perbankan dan lembaga keuangan mikro, membantu KUBE mempersiapkan proposal permohonan kredit dimana dalam proposal tersebut dilampirkan rencana bisnis atau rencana usaha (*business plan*) serta membantu KUBE memahami perjanjian kredit yaitu berkaitan dengan kewajiban, kemampuan membayar dan nilai bunga dari kredit yang akan diakses. Selain itu tujuan lain adalah mendampingi KUBE dalam proses pengajuan kredit.
3. Kegiatan yang lain yaitu Pendampingan perluasan pasar dan kerjasama dengan pemasok besar. Hal ini dilakukan agar dapat memperluas pasar, dan dapat melakukan kerjasama dengan pemasok besar

## **Hasil Evaluasi dan Pembahasan**

### **a. Jumlah Peserta**

Kegiatan pendampingan KUBE Maju Jaya dihadiri oleh 12 orang anggota KUBE Maju Jaya yang mempunyai usaha penjualan sembako.

### **b. Perhatian Peserta Terhadap Materi**

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, para peserta mengikutinya dengan penuh perhatian dan antusias

sampai seluruh materi selesai diberikan oleh pematani yang kemudian diikuti dengan kegiatan tanya jawab.

### **c. Diskusi selama Kegiatan Sosialisasi**

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, dilanjutkan dengan acara tanya jawab dan diskusi. Banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta menunjukkan besarnya perhatian terhadap materi yang telah disampaikan dan besarnya keingintahuan peserta tentang hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan sederhana dan bagaimana cara mengajukan pembiayaan untuk modal usaha kepada pihak perbankan.

### **d. Tindak Lanjut Kegiatan**

Para peserta diharapkan akan menyebarluaskan pengetahuan yang telah diterima melalui sosialisasi ini kepada masyarakat yang lain di lingkungan sekitar tempat tinggalnya maupun di lingkungan kerjanya masing-masing.

Dengan dilaksanakannya kegiatan pendampingan KUBE Maju Jaya, diharapkan anggota KUBE lebih memahami pembuatan laporan keuangan sederhana dan mempunyai pemahaman bagaimana cara mengajukan kredit modal kepada perbankan dan cara membuat proposal bisnis untuk pengajuan pinjaman kepada perbankan sehingga usaha sembako dapat berkembang.

## **SIMPULAN**

1. Masyarakat Kelurahan Pematangwangi sangat antusias dalam menerima pelatihan

yang diberikan khususnya tentang strategi sukses UMKM dalam menjalin hubungan dengan pihak perbankan.

2. Dengan pengetahuan yang telah diperoleh dari pelatihan tersebut diharapkan nantinya masyarakat Kelurahan Pematangwangi dapat memperoleh pengetahuan bagaimana caranya agar dapat mengajukan permohonan kredit kepada perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (1995). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Usaha Kecil dan Usaha Menengah*. Kementerian Negara Koperasi dan UKM, Jakarta.
- Anonim, (2003). *Medium Enterprise Dynamics: The Barriers Constraining on The Development of Medium-Size Enterprises*. Study Report. Supported by The Asia Foundation.
- Anonim, (2002). *Strategi Pengembangan Iklim Usaha dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Daerah*. Jurnal Ekonomi UNTAR, Vol 7 nomor 1, Jakarta. Jakarta.
- Gibb, Allan A, (1993). *The Entreprise Culture and Education*.
- John Willey & Son. *Entrepreneurship & Small Business Problem Solving*, 2nd ed., Singapore.
- Kewirausahaan Muslim, (1996). " *Mitra Usaha Kecil* " *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Majalah PINBUK.
- Nasution Muslimin, (1991). *Lembaga Per kreditan Pedesaan*. Badan Litbang Koperasi dan PK. Departemen Koperasi dan PPK. Jakarta.
- Sondagh, Lucky.F. *Penelitian Lembaga Kredit Pedesaan di Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara*. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) Jakarta.
- Surya Dharma Ali, (2007). *Komitmen Pemberdayaan KUBE dan Koperasi*.  
Disampaikan pada Seminar Prospek Usaha Kecil dan Menengah, Lembaga Usaha Pengembangan Masyarakat Jakarta.
- Tambunan Mangara, (2002). *Apakah Usaha Menengah Mengalami Stagnasi*. Paper Staff, Center for Economic and Social Studies (CESS).
- Tuty Movreynta, 2008, Implementasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tani di Dusun III Desa Pematang Lalang Kabupaten Deli Serdang.
- Usman, Marzuki (1998). *Strategi Pengembangan Pembiayaan Pengusaha Kecil, Menengah dan Koperasi Menghadapi Perdagangan Bebas*.
- Wediawati Besse, Rike Setiawati, Ibm Kelompok Usaha Bersama Perempuan Kepala Keluarga (KUBE-PEKKA) di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Volume 30, Nomor 1 Januari – Maret 2015*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.